



Pengembangan Desa Wisata Penglipuran Menuju Desa Wisata Berkelanjutan

I Wayan Budiarta¹, Ni Wayan Kasni², Made Pulawan³, Putu Ayu Sita Laksmi⁴

Universitas Warmadewa, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : iw.budiarta@warmadewa.ac.id¹, wayankasni@gmail.com², madedpulawan@gmail.com³,
ayusitalaksmi@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu terkait dengan objek kunjungan wisatawan ke Desa Penglipuran yang hanya mengandalkan keindahan dan kebersihan serta keseragaman bentuk rumah adat warga. Dengan hanya mengandalkan daya tarik tersebut saja, maka dampak kegiatan pariwisata belum secara maksimal dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan tersebut adalah penyuluhan kewirausahaan. Penyuluhan kewirausahaan bertujuan untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada masyarakat di Desa Penglipuran sehingga tidak tergantung pada pendapatan dari tiket masuk yang dikenakan kepada wisatawan. Dengan penyuluhan kewirausahaan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya wirausaha baru yang menunjang keberlangsungan pariwisata di Desa Penglipuran. Permasalahan kedua adalah terkait dengan penyiapan Sumber Daya Manusia guna menunjang pengembangan Desa Wisata Penglipuran. Penyiapan SDM diprioritaskan pada siswa sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan SDM penerus dalam keberlanjutan pariwisata di Penglipuran. Materi pengajaran bahasa Inggris yang diberikan meliputi body parts, question words, preposition and giving direction dan job. Dalam pengajaran bahasa Inggris ini metode yang diaplikasikan adalah Metode Communicative Language Teaching (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar terkait materi yang telah diberikan. Sementara untuk kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini juga mendapat respon yang sangat positif dari peserta yang merupakan generasi muda Desa Penglipuran.

Kata Kunci: Desa Penglipuran, pengembangan, keberlanjutan, desa wisata.

Abstract

This Community Service was carried out as an effort to answer the problems faced by partners, namely related to the object of tourist visits to Penglipuran Village which only relies on the beauty and cleanliness and uniformity of the shape of the residents' traditional houses. By only relying on this attraction, the impact of tourism activities cannot be maximally utilized by the community. The solution offered to this problem is entrepreneurship education. Entrepreneurship counseling aims to introduce entrepreneurship to the community in Penglipuran Village so that they do not depend on income from entrance tickets charged to tourists. With this entrepreneurship counseling, it is hoped that it can encourage the creation of new entrepreneurs that support the sustainability of tourism in Penglipuran Village. The second problem is related to the preparation of Human Resources to support the development of the Penglipuran Tourism Village. Human resource preparation is prioritized for elementary school students with the consideration that they are the next human resources in sustainable tourism in Penglipuran. The English teaching materials provided include body parts, question words, prepositions and giving direction and jobs. In teaching English, the method applied is the Communicative Language Teaching (CLT) method. This learning method is a method that has been proven to be effective in the field of language teaching so that the learning process can take place effectively and efficiently. The results of this community service show an increase in elementary school students' English language skills related to the material that has been provided. Meanwhile, this entrepreneurship outreach activity also received a very positive response from participants who were the younger generation of Penglipuran Village.

Keywords: Penglipuran Village, development, sustainability, tourist village.

Copyright (c) 2023 I Wayan Budiarta, Ni Wayan Kasni, Made Pulawan, Putu Ayu Sita Laksmi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Warmadewa

Email : iw.budiarta@warmadewa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.829>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Desa Wisata Penglipuran merupakan sebuah kompleks pemukiman penduduk yang ramah lingkungan, bangunan-bangunan tertata rapi dibangun di atas luas lahan yang sama, pintu utama (angkul-angkul) berbentuk sama dan simetris, suasana perkampungan yang unik dan indah. Desa Wisata Penglipuran Bangli memang memiliki tata ruang yang konseptual, membuatnya tampil unik, perumahan tertata sangat rapi, jalanan bersih dan tenang tanpa kendaraan bermotor, jangkakan mobil sepeda motorpun dilarang masuk ke kompleks perumahan tradisional tersebut. Sebuah tempat parkir disediakan untuk kendaraan anda baik itu mobil ataupun bus pariwisata.

(Libhi & Mahagangga, 2016) mengungkapkan bahwa Desa Wisata Penglipuran dalam pengelolaannya merupakan bentuk sinergi dari Desa Adat dan Pengelola Desa Wisata Penglipuran. desa adat tidak bisa mengelola sendiri pariwisata di Penglipuran sehingga memberikan wewenang penuh terhadap pengelola pariwisata Penglipuran. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pengelola pariwisata Penglipuran melaksanakannya secara mandiri dan independen tanpa ada intervensi dari pihak luar. Setiap kegiatan yang dilakukan maupun direncanakan oleh pengelola pariwisata Penglipuran harus diketahui disetujui oleh desa adat dan kemudian disampaikan oleh Bendesa Adat ke seluruh warga Desa Penglipuran.

Daya tarik utama Desa Wisata Penglipuran Bangli adalah bentuk dan tata letak rumah adat warga masyarakatnya yang seragam. Keunikan ini dijadikan modal utama untuk menarik wisatawan

untuk berkunjung. Tujuan utama wisatawan baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran adalah untuk melihat keunikan tersebut. Terdapat beberapa potensi yang dimiliki Desa Wisata Penglipuran untuk dikembangkan guna menunjang Objek kunjungan utamanya, yaitu Rumah Adat. (Sudiarta & Nurjaya, 2015) mengungkapkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Wisata Penglipuran selain Rumat Adatnya adalah (1) Hutan bambu seluas 45 Ha, (2) Kebersihan Desa, (3) Karang Memadu, (4) Ritual Keagamaan, (5) dan (5) Kuliner. Potensi tersebut harusnya menjadi dapat dioptimalkan untuk mendukung keberagaman objek yang dapat dikunjungi wisatawan sehingga menunjang berlangsungnya Desa Wisata Penglipuran. Hutan bambu yang dimiliki memnag telah mendapat perhatian dan ditata namun penataan hutan bambu belum maksimal sehingga belum mampu dijadikan daya tarik baru. Hutan bambu ini bisa salah satunya dikembangkan menjadi objek wisata edukasi pelestarian lingkungan. Terdapat juga karang memadu yang merupakan bentuk penghormatan terhadap kaum perempuan karena Karang Memadu ini merupakan tempat yang disiapkan bagi suami yang berpoligmi. Potensi lain yang dapat dikembangkan pula seperti k cinderamta yang berbahan dasar bambu karena bahan bakunya tersedia sangat melimpah. Hal lain yang dapat dikemas sebagai daya tarik alternatif adalah atraksi budaya atau keagamaan dan kuliner.

Untuk mendukung pengembangan potensi Desa Wisata Penglipuran yang dilaksanakan guna mendukung objek utama desa perlu pula disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai

guna mendukung pengembangan tersebut. Pengembangan SDM yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris bagi warga masyarakatnya mengingat kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris merupakan modal utama bagi warga masyarakat untuk dapat terlibat secara langsung di dunia pariwisata. Dengan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris yang dimiliki warga dapat berperan aktif dan mengambil manfaat dari setiap peluang yang timbul dari pengembangan pariwisata di desanya.

Merujuk pada permasalahan mitra di atas, PKM ini dilaksanakan dalam dua (2) bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan kewirausahaan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi dalam upaya meningkatkan jiwa berwirausaha masyarakat dengan sumber daya dan potensi desa yang dimiliki sehingga dapat menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang selama ini terlalu mengandalkan pendapatan dari tiket masuk wisatawan yang berkunjung sektor pariwisata. Penyuluhan ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat untuk mengenal lebih jauh tentang peluang usaha yang dapat dibangun untuk mendukung pariwisata yang berkembang sehingga menunjang keberlangsungan pariwisata di Desa Penglipuran. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberi pandangan dan motivasi kepada masyarakat bahwa wirausaha bukanlah suatu usaha yang susah untuk dibukakapun dikembangkan. Wirausaha bisa menjadi suatu penopang hidup bagi suatu keluarga.

Kegiatan kedua berupa pengajaran bahasa Inggris difokuskan bagi siswa sekolah dasar

dengan pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus dan pelibatan sejak dini dalam pengembangan pariwisata di desanya secara tidak langsung berdampak pada tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan pariwisata di desanya. Pengajaran bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang unggul dalam hal berkomunikasi bahasa Inggris karena sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia pariwisata. Hal ini penting dilakukan karena kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris merupakan modal utama di industri pariwisata. Dengan SDM di desa tersebut yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris tersebut merupakan modal utama bagi generasi penerus untuk berperan aktif dalam menunjang pengembangan pariwisata di desanya secara berkelanjutan.

METODE

PKM ini mengambil lokasi di Desa Wisata Penglipuran Kubu Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Jarak dari PT ke lokasi kurang lebih 40,2 KM dengan jarak tempuh dengan kendaraan dari Denpasar berkisar 60 - 75 menit. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari tahapan persiapan hingga tahapan pelaksanaan kegiatan ini. PKM ini melibatkan dua mitra dalam pelaksanaannya. Mitra pertama adalah Pengelola Desa Wisata Penglipuran yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua Pengelola Objek Wisata Desa Penglipuran terkait Pelaksanaan penyuluhan Kewirausahaan dalam rangka menunjang keberlangsungan Pariwisata di Desa

Wisata Penglipuran. Mitra kedua adalah Desa Adat Peglipuran yang dalam hal ini diwakili oleh Bendesa Adat Desa Penglipuran terkait dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar.

Terhadap permasalahan mitra terkait dengan keberlanjutan pariwisata di Desa penglipuran yang selama ini hanya mengandalkan pendapatannya hanya dari tiket masuk wisatawan saja dapat diberikan solusi dalam bentuk kegiatan penyuluhan kewirausahaan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk bentuk wirausaha yang dapat mendukung keberlanjutan pariwisata di Desa Penglipuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata Penglipuran mencakup empat strategi yang meliputi (1) *strength and opportunities*, (2) *strength and threats*, (3) *weakness and opportunities*, dan (4) *weakness and threats* (Wibawa, 2019).

Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Soemahamidjaja, 1980). Pendapat lain tentang dikemukakan oleh Zimmerer yang mengungkapkan kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer & W Scarborough, 2008). Pendapat yang sama juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*star-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). (Prawiro, 1997). Pandapat yang serupa juga diungkapkan

oleh Sanusi yang mneyatakan bahwa kewirausahaan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi, n.d.).

Terkait dengan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia, solusi yang ditawarkan kepada mitra dalah dalam bentuk kegiatan pengajaran bahasa Inggris. Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan pengajaran bahasa Inggris jadi lebih manarik sehingga dapat memotivasi siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Inggris yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Solusi yang diberikan terkait permasalahan mitra adalah berupa metode pembejalaran yang interaktif dan inovatif.

Munby menyebut Pendekatan Komunikatif sebagai '*Communicative Syllabus*' (Munby, 1978). Freeman menyebutnya sebagai '*Communicative Approach*' (Freeman, 2004), sedangkan Richards & Rogers menyebutnya,, *Communicative Language Teaching*'(CLT) (Richard & Theodore. S. Rodgers, 2001). *Communicative Approach* (CA) atau sering disebut *Communicative Language Teaching* berasal dari adanya perubahan tradisi pengajaran bahasa di Inggris pada akhir tahun 1960 dan kemunculannya dipertegas oleh kegagalan Audio Lingual Method yang menghasilkan penutur-penutur bahasa asing atau bahasa kedua yang baik dan fasih tetapi tidak mampu menggunakan bahasa yang dipelajari dalam interaksi yang bermakna.

Sependapat dengan ahli bahasa lainnya, Littlewood juga mengungkapkan bahwa CLT merupakan metode kombinasi penguasaan struktur

bahasa dan penguasaan komunikasi yang berjalan secara bersamaan (Littlewood, 2002). Penggunaan metode CLT menunjukkan bahwa yang menyatakan ada perubahan yang lebih baik pada pengajar bahasa kedua atau bahasa asing yaitu Bahasa Inggris (Jacobs & Farrell, 2003). Penelitian yang berjudul “*EFLTeacher’s Attitudes toward Communicative Language Teaching in Taiwanese College*” menunjukkan hasil bahwa para pengajar mendapat kenyamanan dan keefektifan dalam mengajar Bahasa Inggris ketika menggunakan metode CLT dalam pembelajaran (Chang, 2011). Penelitian Budiarta, dkk. juga membuktikan bahwa bahwa metode CLT ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris merujuk pada penggunaan metode CLT ini dalam pengajaran bahasa Inggris bagi pegawai Unit Pengolahan Sampah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda (Budiarta et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan bahwa terdapat dua permasalahan mitra yang dicarikan solusinya dengan pelaksanaan PKM. Solusi atas permasalahan mitra terkait upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris adalah dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi ini adalah metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Metode ini dapat memberikan kegiatan yang lebih terpusat pada pembelajar atau *Student Center Learning*. Selain itu, pada metode ini diterapkan suatu kegiatan yang terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi pembelajar. *Communicative Language Teaching* (CLT) adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Karakteristik utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara struktural, CLT, menakanan pada sistem atau aturan bahasa. Meskipun begitu, dalam aplikasinya porsi fungsional lebih besar daripada porsi struktural karena pengajaran-pengajaran tentang aturan bahasa tidak diberikan secara langsung, melainkan tersirat dalam proses belajar.

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar di Desa Penglipuran. Siswa yang diberikan pengajaran bahasa Inggris adalah siswa kelas III sampai dengan siswa kelas V. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini untuk pertama kalinya dilaksanakan hari Minggu tanggal 28 Mei 2023 yang bertempat di Balai Desa Penglipuran yang dibuka secara langsung oleh Bendesa Adat Desa Peglipuran. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Kegiatan pertama dilaksanakan hari Minggu tanggal 28 mei 2023 dengan materi yang

dibawakan tentang *body parts*. Pengajaran materi *body part* ini diawali dengan *Warming up and ice breaking* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang mencakup *Head, Shoulder, Knees, and Toes Song, Learning Body Part Vocabularies, Doing body part exercises* Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Juni 2023 dengan materi yang diadwalkan terkait *Quation Words*. Materi tersebut diawali *Warming up and ice breaking* dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang *Question word and their meaning, forming question with question word, dan Doing question word exercises* Pengajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2023. Materi yang dibawakan adalah *Preposition of Place and Directions* Seperti biasa pertemuan diawali dengan *warming up and ice breaking*, yaitu dengan memperlihatkan gambar kepada siswa dan siswa mencoba menebak preposisi yang tepat untuk setiap gambar yang diberikan. Pengajaran dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran terkait penggunaan preposisi dan *asking direction* Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2023. Materi yang dibawakan adalah *Job* Kegiatan pembelajaran diawali dengan *warming up* dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pekerjaan orang tuanya sehingga siswa memahami materi yang diberikan hari ini adalah terkait dengan *job*. Siswa ditanya satu satu dengan pertanyaan “*what does your father/mother do?*”. Dengan pertanyaan ini diharapkan siswa memberikan jawaban terkait dengan *job*. Setelah itu dilanjutkan dengan materi

tentang jenis jenis pekerjaan dalam bahasa Inggris, Di samping itu siswa juga diajarkan bagaimana bertanya tentang pekerjaan dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, yaitu sekitar 120 menit yang dimulai dari jam 09.00 Wita sampai jam 11.00 Wita untuk setiap pertemuan. Fokus pengajaran bahasa Inggris peningkatan pembendaharaan kata siswa dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi dasar berbahasa Inggris para siswa mengingat siswa ini dalam kesehariannya bersentuhan langsung dengan pariwisata sehingga tim pengabdian memutuskan untuk memberikan materi tentang bahasa Inggris dasar yang meliputi materi tentang *body parts, question words, preposition and giving direction, dan job*. nama buah, nama sayuran dan benda benda yang sering mereka jumpai di dalam kelas maupaun dalam keseharian mereka. Metode yang diaplikasikan adalah pengajaran bahasa Inggris ini adalah metode CLT yang menitikberatkan pada pengajaran bahasa Inggris dengan menerikan permainan-permainan (*game*) dengan tujuan untuk merangsang keaktifan siswa di dalam kelas. Berikut disajikan dokumentasi pengajaran bahasa Inggris pertemuan pertama.



Gambar 1 Pengajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di Desa Penglipuran



Gambar 2 Pengajaran bahasa Inggris dengan media lagu dan permainan

Merujuk pada dokumentasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran bahasa Inggris bagi siswa di Desa Penglipuran telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuktikan dengan kehadiran peserta siswa sekolah dasar yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Siswa sangat senang mengikuti kegiatan tersebut dibuktikan dengan tingkat partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dan juga kehadiran para siswa yang selalu hadir mendahului sebelum jam pengajaran bahasa Inggris di mulai. Harapan dari Bendesa Adat penglipuran kegiatan ini dapat

dilaksanakan secara berkala dengan melihat antusiasme siswa yang sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan PKM yang dilakukan berikutnya adalah berupa penyuluhan terkait kewirausahaan. Penyuluhan ini merupakan suatu hal yang penting karena penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan kewirausahaan sehingga tidak hanya mengandalkan pendapatan dari tiket masuk saja. Kondisi ini jika tidak diantisipasi maka ketika tingkat kunjungan wisatawan berkurang maka otomatis berpengaruh kepada pemasukan desa yang secara langsung juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Untuk menyikapi hal tersebut, kewirausahaan ini dikenalkan kepada masyarakat khususnya generasi muda (*Sekeha Yowana*) yang merupakan generasi penerus sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih baik terkait kewirausahaan dan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha yang dapat mendukung keberlangsungan pariwisata di Desa Penglipuran.

Penyuluhan kewirausahaan dilaksanakan hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 yang bertempat di Gedung Pertemuan di Tugu Pahlawan Desa Penglipuran. Penyuluhan ini diikuti oleh *Sekeha Yowana* (Generasi Muda). Penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Materi penyuluhan kewirausahaan dibawakan oleh Dr. Putu Ayu Sita Laksmi, B.Bus., M.Sc. Adapun materi yang diberikan adalah terkait dengan tujuan berwirausaha, bentuk-bentuk kewirausahaan, bagaimana membangun wirausaha baru, bagaimana cara mempromosikan produk dan bagaimana

memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan dan mempromosikan usaha. Pemateri juga menyampaikan dalam memulai berwirausaha kita tidak boleh takut rugi, misalnya kita harus berani menyewa stand pameran sehingga usaha kita lebih cepat dikenal. Lebih jauh disampaikan bahwa memulai usaha tidak harus memiliki modal besar. Antusiasme *Sekeha Yowana* dalam mengikuti ini sangat luar biasa karena mereka rata-rata sudah memiliki usaha dan mereka secara aktif bertanya terkait bagaimana strategi untuk meningkatkan usaha mereka.

Materi kewirausahaan ini diawali dengan memberikan pemahaman tentang konsep wirausaha, pada intinya konsep wirausaha itu tidaklah harus memulai sebuah usaha yang bermodal besar. Bisa saja wirausaha dalam bentuk membuka warung yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Kemudian peserta juga diberikan sedikit sejarah kewirausahaan yang dirangkai dengan business model canvass yang dapat dikembangkan. Selanjutnya juga dikenalkan jenis jenis tau bentuk-bentuk wirausaha yang dapat dibangun. Materi selanjutnya adalah tentang SWOT Analysis yang intinya menekankan bahwa dalam memulai sebuah wirausaha harus melakukan SWOT analysis. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (resiko) dari sebuah wirausaha yang mau dibangun. Namun demikian pemateri menekankan bahwa setiap usaha memiliki resiko. Tidak ada usaha tanpa resiko. Namun yang terpenting adalah bagaimana kita meminimalkan resiko tersebut. Setelah

selesai menyampaikan materi, peserta diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang usaha dan peluang usaha apa saja yang dapat dibangun.



Gambar 3 penyuluhan kewirausahaan

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pelaksanaan PKM dengan dua kegiatan, yaitu penyuluhan kewirausahaan bagi *Sekeha Yowana* (Generasi Muda) dan pengajaran bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang. Merujuk pada manfaat yang diperoleh terkait pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada hasil pengajaran yang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar terkait materi tentang *body parts, question words, preposition and giving direction, and job*. Di samping itu manfaat lain yang dapat dirasakan adalah adanya ketertarikan siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Inggris yang awalnya mereka anggap sulit dan membosankan berubah menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan dengan penerapan metode CLT karena metode ini

merancang pembelajaran bahasa yang berfokus pada siswa sehingga mendorong keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Sementara untuk kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini juga mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme yang cukup tinggi dan banyak mengajukan pertanyaan dan diskusi terkait dengan kewirausahaan karena memeng kewirausahaan merupakan sesuatu yang baru bagi para generasi muda di Desa Penglipuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Warmadewa dan Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan moril dan materiil, serta terima kasih juga kepada mitra khususnya Bendesa Adat Desa Penglipuran dan Pengelola Desa Wisata Penglipuran atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarta, I. W., Kasni, N. W., & Susini, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pegawai Uptd Tempat Pengelolaan Sampah Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*, 5(2), 1168–1179.

Chang, M. (2011). Efl Teachers' Attitudes Toward Communicative Language Teaching In Taiwanese College. *Asian Efl Journal*, 53, 17–34.

Freeman, D. . (2004). *Techniques And Principal In Language Teaching*. Oxford University Press.

Jacobs, G. M., & Farrell, T. S. C. (2003). Understanding And Implementng The Clt (Communicative Language Teaching)

Paradigm. *Relc Journal*, 34(1), 5–30. <https://doi.org/10.1177/003368820303400102>

- Libhi, K. S. S., & Mahagangga, I. G. A. O. (2016). Sinergi Dess Adat Dan Pengelola Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Bangli. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 128–133.
- Littlewood, W. (2002). *Communicative Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Munby, J. (1978). *Communicative Syllabus Design*. Cambridge University Press.
- Prawiro, D. (1997). *Kewirausahaan*. Andi.
- Richard, J. C., & Theodore. S. Rodgers. (2001). *Approaches And Method In Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Sanusi, A. (N.D.). *Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan Dan Mengantar Pewirausaha Mud*.
- Soemahamidjaja, S. (1980). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Gunung Jati.
- Sudiarta, M., & Nurjaya, I. W. (2015). Keunikan Desa Penglipuran Sebagai Pendorong Menjadi Desa Wisata Berbasis Kerakyatan. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 183–193.
- Wibawa, I. N. A. (2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 91–96.
- Zimmerer, T., & W Scarborough. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen. Usaha Kecil*. Salemba Empat.